

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tata Bahasa Fungsional

Tata bahasa fungsional atau yang biasa disebut *Functional Grammar* merupakan salah satu teori linguistik modern yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael A. K. Halliday, seorang ahli bahasa berkebangsaan Inggris. Teori ini berfokus pada tujuan dan penggunaan bahasa. Hal inilah yang dikemukakan Gerot dan Wignell (1995:v) bahwa *Functional grammars focus on the purposes and the use of language. Their aims include revealing many of the choices language users have in interaction and showing how meaning is made.* Tujuan tata bahasa fungsional adalah memberikan pilihan berbahasa kepada penggunanya dalam berinteraksi dan memperlihatkan bagaimana makna dalam bahasa tersebut dibentuk. Dengan kata lain, tujuan ini memungkinkan para pengguna bahasa untuk memilih cara yang berbeda dalam menyampaikan pesannya di dalam bahasa.

2.2 Metafunction

Halliday menganalisis klausa dari tiga jenis perspektif atau kelompok yang berbeda berdasarkan fungsionalitasnya. Pada setiap perspektif atau kelompok terdapat komponen-komponen berbeda yang saling berkaitan satu sama lain yang dapat membentuk makna dalam suatu bahasa. Ketiga perspektif inilah yang dikenal sebagai *metafunction*. Halliday membagi konsep *metafuntion* menjadi tiga bagian utama, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual.

Ketiga jenis *metafunction* yang terdiri atas fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual tersebut tergambar pada struktur tataran klausa. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya fungsi interpersonal dan fungsi tekstual saja yang akan diteliti.

2.3 *Clause as Message*

Fungsi tekstual pada *metafunction* memperlihatkan bagaimana susunan atau struktur komponen-komponen berbeda yang saling terkait pada sebuah klausa membentuk makna yang memberikan karakter pada klausa tersebut sebagai pesan. Hyland (2005:26) mengemukakan bahwa *The textual function: the use of language to organize the text itself, coherently relating what is said to the world and to readers*. Menurutnya, fungsi tekstual pada klausa memperlihatkan bagaimana penggunaan bahasa mengatur teksnya sendiri yang secara koheren menghubungkan apa yang dibicarakannya kepada dunia dan pembaca.

Halliday (1985:38) mengemukakan bahwa *Of the various structures which, when mapped on to each other, make up a clause, we will consider first the one which gives the clause its character as a message. This is known as thematic structure*. Ia berpendapat bahwa berbagai struktur bila dipetakan satu sama lain maka akan membentuk klausa, dimana komponen yang pertama hadir pada awal klausa yang akan memberikan karakter pada klausa tersebut sebagai sebuah pesan. Hal inilah yang dikenal sebagai *thematic structure* atau struktur tematik.

2.4 Tema

Pada struktur tematik, komponen pada awal klausa yang memberikan karakter pada klausa tersebut sebagai pesan disebut tema. Dengan kata lain, tema adalah ide yang ditekankan pada sebuah pesan dan selalu ditempatkan pada awal klausa oleh sang penutur atau penulis. Hal ini dijelaskan secara singkat oleh Brown (1983:126) bahwa *We shall use the term theme to refer to a formal category, the left-most constituent of the sentence*. Menurutnya, tema adalah komponen yang terletak paling kiri pada kalimatnya.

Hal senada dikemukakan Halliday (1985:38) bahwa *The theme is the element which serves as the point of departure of the message; it is that with which the clause is concerned*. Menurut Halliday, tema adalah elemen yang berfungsi sebagai titik tolak pesan tersebut; dengan tema inilah klausa tersebut berkaitan. Begitu pun dengan Bloor dan Bloor (1997:72) yang menyatakan bahwa *A simple explanation of theme in English is to think it as the idea represented by the constituent at the starting point of the clause*. Menurutnya, penjelasan sederhana mengenai tema di dalam bahasa Inggris adalah sebuah ide yang diwakili oleh komponennya pada poin awal klausa tersebut.

Halliday memberikan beberapa contoh sederhana mengenai tema sebagai berikut:

1.	<i>The duke</i>	<i>has given my aunt that teapot</i>
2.	<i>My aunt</i>	<i>has been given that teapot by the duke</i>
3.	<i>That teapot</i>	<i>the duke has given to my aunt</i>
	Tema	Rema

Pada contoh yang diberikan Halliday di atas, walau setiap susunan dari masing-masing klausa tersebut berbeda, namun tema selalu hadir pada awal klausa dan diikuti oleh rema. Rema merupakan sisa dari klausa, bagian dimana tema dikembangkan. *“The remainder of the message, the part in which the theme is developed, is called in Prague School terminology the rheme”* (Halliday, 1985:38).

Brown (1983:126) menegaskan bahwa *Each simple sentence has a theme ‘the starting point of the sentence’ and rheme, everything else that follows in the sentence which consists of ‘what the speaker states about, or in regard to, the starting point of the utterance’*. Menurutnya, setiap kalimat tunggal memiliki tema ‘titik awal kalimat’ dan rema, hal lainnya yang muncul pada kalimat tersebut yang mengandung ‘tentang apa yang dibicarakan si pembicara, atau hal yang berhubungan dengan titik awal ujaran tersebut’.

2.4.1 Tema yang Tidak Dimarkahi

Tema yang tidak dimarkahi adalah tema yang hadir di dalam klausa dan sekaligus berfungsi sebagai subjek pada klausa tersebut. *“If the first topical element of a declarative clause is also the Subject of the clause, then the Theme choice is a neutral or ‘unmarked’ one, which gives the Theme no special prominence.”*(Martin et al, 1997:24). Jika elemen pertama pada klausa deklaratif merupakan subjek dari klausa tersebut, maka tema tersebut merupakan tema yang netral atau ‘tidak dimarkahi’, hal ini tidak memberikan kelebihan khusus pada tema tersebut.

Hal senada pun diungkapkan dengan singkat oleh Gerot dan Wignell (1995:104) bahwa *In the unmarked case the Topical Theme is also the subject*. Menurutnya, pada kasus yang tidak dimarkahi, tema topikal juga berperan sebagai subjek.

Gerot dan Wignell (1995:04) mencontohkan dan mengklasifikasikan elemen-elemen yang dapat membentuk tema yang tidak dimarkahi sebagai berikut:

Nominal group as Theme

4. ***Jack*** ***went up the hill***

Tema	Rema
------	------

Nominal group complex as Theme

5. ***Jack and Jill*** ***went up the hill***

Tema	Rema
------	------

Embedded clause as Theme

6. ***What Jack and Jill did*** ***was go up the hill***

Tema	Rema
------	------

Berdasarkan ketiga contoh di atas, terdapat tiga elemen berbeda yang dapat membentuk tema yang tidak dimarkahi. Elemen-elemen tersebut terdiri atas grup nomina, grup nomina kompleks, dan klausa terikat.

2.4.2 Tema yang Dimarkahi

Berbeda dengan tema yang tidak dimarkahi, tema yang dimarkahi tidak dapat sekaligus berfungsi sebagai subjek pada klausa. Jika tema yang muncul pada sebuah klausa tidak sekaligus berfungsi sebagai subjek, maka tema tersebut merupakan jenis tema yang dimarkahi. Hal ini diungkapkan Halliday (1985:45) bahwa *A theme that is something other than the Subject, in a declarative clause, we shall refer to as a marked theme.*

Secara singkat, hal senada pun diungkapkan Gerot dan Wignell (1995:104) *A Topical Theme which is not the subject is called a Marked Topical Theme.* Menurutnya, sebuah tema yang bukan merupakan subjek disebut tema yang dimarkahi. Contoh tema yang dimarkahi beserta kategori elemen-elemennya diberikan Gerot dan Wignell (1995:105) sebagai berikut:

Adverbial as Theme

7. ***Down*** ***Jack fell***

Tema	Rema
------	------

Prepositional phrase as Theme

8. ***Up the hill*** ***Jack and Jill went***

Tema	Rema
------	------

Complement as Theme

9. ***His crown*** ***he broke***

Tema	Rema
------	------

Ketiga contoh di atas menjelaskan bahwa elemen yang dapat membentuk tema yang dimarkahi terdiri dari grup adverbial, frasa preposisi, dan komplemen.

2.5 Modus

Modus atau dalam bahasa Inggris *mood*, termasuk ke dalam jenis *metafunction* interpersonal dan merupakan sumber gramatikal yang mewujudkan sebuah interaksi di dalam dialog. Hal inilah yang diungkapkan Martin et al (1997:57) bahwa *The system of mood belongs to the interpersonal metafunction of the language and is the grammatical resource for realizing an interactive move in dialogue*. Sedangkan Hyland (2005:26) menyatakan bahwa *The interpersonal function: the use of language to encode interaction, allowing us to engage with others, to take on roles, and to express and understand evaluations and feelings*. Menurutnya, fungsi interpersonal adalah penggunaan bahasa untuk melakukan interaksi, memungkinkan kita untuk terlibat dengan orang lain, mengambil peran, dan untuk mengekspresikan dan memahami evaluasi dan perasaan.

Dalam tata bahasa fungsional, terdapat empat jenis modus, yaitu modus deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Namun pada penelitian ini, penulis membatasi hanya modus deklaratif, interogatif, dan imperatif saja yang akan diteliti. "*Mood is a system involving the choices declarative, interrogative, imperative, and relating to the interaction of Subject and Finite in the clause.*" (Bloor dan Bloor, 1997:259) Menurut Bloor dan Bloor, modus merupakan suatu sistem yang melibatkan pilihan deklaratif, interogatif, imperatif yang berkaitan dengan interaksi subjek dan finit pada klausa.

Unsur-unsur yang membentuk modus terdiri atas subjek dan finit. Hal inilah yang diungkapkan Halliday (1985:72) bahwa *Mood consists of two parts: (1) the Subject, which is a nominal group, and (2) the Finite element, which is part of a verbal group.*” Menurutnya, modus terdiri atas dua bagian, yang pertama adalah subjek, yaitu grup nomina, dan yang kedua adalah finit yang merupakan bagian dari grup verba.

Halliday (1985:74) memberikan contoh modus deklaratif dan interogatif (*yes/no*) sebagai berikut:

(a) Deklaratif

10.

<i>The duke</i>	<i>has</i>	<i>given</i>	<i>that teapot</i>	<i>away</i>
Subjek	Finit	Predikator	Komplemen	Keterangan
Modus		Residu		

(b) Interogatif *yes/no*

11.

<i>Has</i>	<i>the duke</i>	<i>given</i>	<i>that teapot</i>	<i>away?</i>
Finit	Subjek	Predikator	Komplemen	Keterangan
Modus		Residu		

Pada contoh 10, fungsi yang mengisi modus dalam modus deklaratif adalah subjek *The duke* yang diikuti verba finit *has*, sedangkan sisanya yaitu predikator *given* yang diikuti komplemen *that teapot* dan keterangan *away* mengisi residu. Sedangkan pada contoh 11, modus interogatif *yes/no*, susunan

fungsi yang mengisi modus berubah menjadi verba finit *has* yang diikuti subjek *the duke*. Sementara itu, posisi residu tetap diisi oleh predikator *given* yang diikuti komplemen *that teapot* dan keterangan *away*. Kedua contoh tersebut memperlihatkan bahwa pada modus deklaratif dan modus interogatif (*yes/no*), meskipun susunan atau urutan unsur-unsur pembentuk modusnya berubah, namun unsur-unsurnya tetap terdiri atas subjek dan finit.

Sedangkan untuk *wh-interrogative*, Gerot dan Wignell (1995:39) memberikan contoh sebagai berikut:

12.

<i>Who</i>	<i>built</i>		<i>a car</i>	<i>in his backyard?</i>
Subjek/Wh-	Finit	Predikator	Komplemen	Keterangan
Modus		Residu		

Pada contoh yang disampaikan Gerot dan Wignell (1995:39) di atas, yang berfungsi sebagai subjek pada modus interogatif *WH-* adalah elemen *wh-* penanya yaitu *who*. Elemen *wh-* ini hadir pada awal klausa dan diikuti oleh verba finit *did* yang berasal dari grup verba *built*. Subjek dan finit tersebut mengisi posisi modus. Sementara itu, posisi residu diisi oleh komplemen *a car* dan keterangan *in his backyard*.

Contoh modus imperatif diberikan Sujatna (2008:35) di bawah ini:

13.

<i>Close</i>	<i>the door.</i>
Predikator	Komplemen
Residu	

Lain halnya dengan modus-modus sebelumnya, pada modus ini tidak terdapat subjek. Pada contoh modus imperatif di atas, verba dasar (*infinitive*) *close* muncul pada awal klausa sebagai predikator. Predikator tersebut diikuti oleh komplemen *the door*. Kedua fungsi predicator dan komplemen tersebut mengisi posisi residu pada klausa bermodus imperatif.

2.6 Tema dalam Modus

Tema dan modus dapat saling berkaitan. Unsur-unsur yang dapat berperan sebagai tema pada klausa sangat bervariasi, tergantung dalam modus apa tema tersebut muncul. Hal ini disampaikan oleh Halliday (1985:44) bahwa *What is the element that is typically chosen as a Theme in English clause? The answer to that question depends on the choice of mood*. Menurutnya, elemen apakah yang biasanya hadir sebagai tema pada klausa bahasa Inggris? Jawabannya tergantung pada pilihan modus. Halliday menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tema pada modus, yakni tema pada modus deklaratif, tema pada modus interogatif, dan tema pada modus imperatif.

2.6.1 Tema dalam Modus Deklaratif

Pada umumnya, tema yang muncul pada modus ini merupakan tema yang tidak dimarkahi, yaitu tema yang sekaligus berperan sebagai subjek pada klausa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. *“In a declarative clause, the typical pattern is one in which Theme is conflated with Subject,”* (Halliday, 1985:44). Menurutnya, pada klausa deklaratif, susunannya terdiri dari tema yang bergabung dengan subjek.

“In everyday conversation the item most often functioning as unmarked Theme (Subject/Theme) in a declarative clause is the first person pronoun I. Next after that come the other personal pronouns you, we, he, she, it, they; and the impersonal pronouns it and there. Then comes the nominal groups – those with common noun or proper noun as Head – and nominalizations.” (Halliday, 1985:45)

Menurut Halliday, unsur-unsur yang dapat mengisi tema yang tidak dimarkahi terdiri dari pronomina personal (*I, you, we, they, he, she*), pronomina impersonal (*it, there*), grup nomina umum (*the car, that luxurious house*), grup nomina khusus (*dandelion, Toyota*), dan nominalisasi.

Berikut merupakan contoh tema yang tidak dimarkahi yang disampaikan oleh Sujatna (2008:41):

14.	<i>Jane</i>	<i>went up the hill</i>
15.	<i>Jane and Janet</i>	<i>went up the hill</i>
16.	<i>What Jane and Janet did</i>	<i>was go up the hill</i>
	Tema	Rema

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Sujatna (2008:41) pun menyatakan bahwa tema topikal yang ditandai dapat berupa grup nomina, grup nomina kompleks, dan klausa terikat. Pada contoh 14 hadir grup nomina yaitu *Jane* sebagai tema pada klausa tersebut. Pada contoh 15 yang berperan sebagai tema adalah grup nomina kompleks *Jane and Janet*. Sedangkan pada contoh 16, klausa terikat *What Jane and Janet did* menduduki posisi tema pada klausa tersebut.

Selain subjek, fungsi lainnya yang dapat berperan sebagai tema pada modus deklaratif adalah keterangan dan komplemen. Fungsi keterangan dapat

diisi oleh elemen grup adverbial dan frasa preposisi. Sedangkan komplemen dapat diisi oleh elemen berupa grup nomina dan nominalisasi yang tidak berfungsi sebagai subjek.

“The most usual form of marked Theme is an adverbial group, e.g. today, suddenly, somewhat distractedly, or prepositional phrase, e.g. at night, in the corner, without much hope, functioning as ADJUNCT in the clause. Least likely to be thematic is a COMPLEMENT, which is a nominal group that is not functioning as Subject-“ (Halliday,1985:45)

Menurut Halliday, bentuk umum dari tema yang dimarkahi biasanya berupa grup adverbial, contohnya *today, suddenly, somewhat distractedly*, atau frasa preposisi, contohnya *at night, in the corner, without much hope* yang berfungsi sebagai keterangan pada klausa. Bentuk lainnya adalah komplement, yang terdiri dari grup nomina yang tidak berfungsi sebagai subjek.

Sujatna (2008:41) memberikan contoh tema yang dimarkahi sebagai berikut:

17.	<i>Down</i>	<i>Jane fell</i>
18.	<i>Up the hill</i>	<i>Jane and Janet went</i>
19.	<i>Her crown</i>	<i>she broke</i>
	Tema	Rema

Pada contoh di atas, elemen-elemen yang mengisi posisi tema terdiri dari grup adverbial *today*, frasa preposisi *in the corner*, dan grup nomina *his propose* yang tidak berfungsi sebagai subjek melainkan komplement.

2.6.2 Tema dalam Modus Interogatif

Selain pada modus deklaratif, tema pun dapat muncul pada modus lainnya, diantaranya modus interogatif dan imperatif. Pada modus interogatif, tema dibedakan menjadi dua tipe, yakni tema pada *yes/no question* dan *wh-question*.

“There are two main types of question: one where what the speaker wants to know is the POLARITY ‘yes or no?’, e.g. Can you keep a secret? Is John within?; the other where what the speaker wants to know is the identity of some element in the content, e.g. Who will you send to fatch her away? Where has my little dog gone?” (Halliday,1985:47)

Menurut Halliday, terdapat dua tipe bentuk pertanyaan, yang pertama yaitu bentuk yang isinya mengenai hal yang ingin diketahui oleh si pembicara, tipe ini disebut polaritas ‘*yes/no*’. Contohnya pada *Can you keep a secret?* Dan tipe yang kedua adalah bentuk yang isinya mengenai identitas beberapa elemen di dalam konten yang ingin diketahui oleh si pembicara. Contohnya pada *Who will you send to fatch her away?*

2.6.2.1 Tema dalam Modus Interogatif Yes/No

Pada modus interogatif *yes/no* atau *polarity*, susunan unsur-unsurnya terdiri dari verba finit yang diikuti subjek. Keduanya merupakan tema pada klausa tersebut apabila subjeknya juga merupakan tema topikal. Hal ditegaskan oleh Gerot dan Wignell (1995:111) bahwa *Polar: Here the Finite precedes the Subject and thus thematic if the Subject is also the Topical Theme.*

Hal senada pun diungkapkan Halliday bahwa pada modus ini terdapat dua tema di dalam klausa. Tema tersebut terdiri dari verba finit dan subjek. *“In a*

yes/no interrogative, the Theme includes the finite verb; but it extends over the Subject as well. Finite verb plus Subject form a two-part Theme,” (Halliday, 1985:48). Menurutnya, pada modus interogatif *yes/no*, tema terdiri dari verba finit dan meluas sampai ke subjeknya juga. Verba finit ditambah subjek membentuk tema dua bagian.

Elemen yang berperan sebagai tema pada modus ini adalah verba finit positif (*is, do, can, would*) atau negatif (*isn't, don't, can't, wouldn't*) yang diikuti oleh subjeknya. Hal ini dikemukakan oleh Halliday (1985:47) bahwa *It is the finite verb in English that expressses positive or negative: is, isn't,; do, don't; can, can't; etc.* Halliday (1985:48) kemudian mencontohkan tema pada modus interogatif *yes/no* sebagai berikut:

20.	<i>Can</i>	<i>you</i>	<i>find me an acre of land?</i>
21.	<i>Is</i>	<i>anybody</i>	<i>at home?</i>
22.	<i>Should</i>	<i>old acquaintance</i>	<i>be forgot?</i>
	Tema (1)	Tema (2)	Rema

Pada ketiga contoh yang disampaikan Halliday di atas, dapat dilihat bahwa elemen yang mengisi tema pada klausa-klausa tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu verba finit dan subjeknya. Lalu sisanya mengisi posisi rema.

2.6.2.2 Tema dalam Modus Interogatif WH-

Pada modus interogatif *WH-*, tema diisi oleh elemen yang meminta informasi. Elemen ini biasa disebut elemen *wh-* (*what, who, where, which, why, how*). Hal ini dijelaskan Halliday (1985:47) bahwa *In WH- question, which is a search for a missing piece of information, the element that functions as Theme is the element that requests this information, namely the WH- element. It is the WH- element that expresses the nature of missing piece: who, what, when, how, etc.* Menurutnya, pada *WH- question*, elemen yang berfungsi sebagai tema adalah elemen yang meminta bagian informasi yang hilang, elemen ini disebut *WH- element* yang mengungkapkan bagian yang hilang: *who, what, when, how*, dan sebagainya. Pada Contoh tema dalam modus interogatif *WH-* yang diberikan Halliday adalah sebagai berikut:

23.	<i>Who</i>	<i>killed Cock Robin?</i>
24.	<i>How many miles</i>	<i>to Babylon?</i>
25.	<i>With what</i>	<i>shall I mend it?</i>
	Tema	Rema

Pada contoh di atas, tema pada klausa-klausa tersebut terdiri dari elemen-elemen yang mengungkapkan pertanyaan mengenai informasi yang hilang. Hal ini dapat dilihat dari *wh-* elemen yang muncul pada klausa tersebut.

Namun terkadang pada modus ini yang hadir pertama kali tidak selalu elemen penanya *yes/no* atau *wh-* elemen. Pada beberapa kasus dapat dijumpai

bahwa elemen lain pun dapat mengisi posisi tema pada modus ini. Contoh elemen lain ini diantaranya grup adverbial, frasa preposisi, dan grup nomina atau nominalisasi yang tidak berfungsi sebagai subjek.

Sama halnya dengan modus deklaratif, pada kasus seperti ini, yang muncul pertama kali pada klausa dalam modus interogatif merupakan tema yang dimarkahi. Halliday mengungkapkan (1985:48) bahwa *But marked Themes do sometime occur in interrogatives*. Menurutnya, tema yang dimarkahi kadang muncul pada modus interogatif. Halliday (1985:48) memberi contoh tema yang dimarkahi pada modus interogatif sebagai berikut:

26.	<i>After tea</i>	<i>will you tell me a story?</i>
27.	<i>In your house</i>	<i>who does the cooking?</i>
	Theme	Rheme

Pada kedua contoh di atas, Halliday menempatkan frasa preposisi *after tea* dan *in your house* pada tema. Kedua frasa preposisi ini berfungsi sebagai keterangan pada klausa-klausa tersebut.

Selain Halliday, Gerot dan Wignell (1995:111) pun memberi contoh sebagai berikut:

28. *On Saturday, will you be going?*

Tema	Rema
-------------	-------------

'On Saturday' is a Marked Topical Theme. The Finite comes after so it is not thematic. Menurutnya *'On Saturday'* merupakan tema yang dimarkahi. Verba finit hadir setelahnya, maka dari itu verba finit tersebut bukan merupakan tema.

2.6.3 Tema dalam Modus Imperatif

Klausa yang bermoduskan imperatif biasanya tidak memiliki subjek, maka dari itu posisi tema pada modus tersebut diisi oleh predikator (verba *infinitive*), karena unsur inilah yang selalu hadir pada awal klausa yang bermoduskan imperatif. Sujatna (2008:48) memberikan contoh tema pada modus imperatif sebagai berikut:

29. *Write your name on the lower right hand corner.*

Tema	Rema
-------------	-------------

Contoh di atas, menurut Sujatna (2008:48) menggambarkan bahwa fokus di dalam klausa tersebut adalah apa yang dibicarakan bukan siapa yang melakukan. Dengan alasan tersebut, maka Proses adalah tema klausa tersebut.

Hal yang senada diungkapkan Gerot dan Wignell (1995:112) bahwa *Here the focus is on the 'doing', not on who is doing it, so we would argue that the Process is thematic.* Menurutnya, pada modus ini yang menjadi fokusnya adalah 'melakukan' bukan siapa yang melakukannya, maka dapat dikatakan bahwa Proses merupakan tema pada klausa tersebut.

2.7 *Tagline*

Menurut Nuradi, dkk. (1996:56) *Tagline* adalah kalimat singkat sebagai penutup teks inti yang menyimpulkan secara singkat tujuan komunikasi suatu iklan. *Tagline* biasanya berupa susunan kata yang ringkas namun memiliki pesan kuat yang diletakkan berdampingan dengan logo atau nama suatu produk untuk ditujukan kepada audiens tertentu. Fungsi dan tujuan dari disertainya *tagline* (slogan) di dalam iklan adalah untuk mengkomunikasikan nilai jual atau nilai tambah merk atau *brand* yang disertainya dan untuk mempermudah pasar sasaran dalam mengingat produk dari *brand* tersebut. Tak hanya iklan suatu produk saja yang dapat disertai *tagline*, iklan sebuah film pun memiliki elemen identitas ini. *Tagline* yang hadir pada judul film disebut *movie tagline* atau *tagline* film.

Secara terminologi, *tagline* film adalah frasa atau kalimat pendek yang diletakkan berdampingan dengan judul film yang dapat menyampaikan pesan atau maksud tertentu dari judul film tersebut. Dengan kata lain, *tagline* film merupakan metode singkat untuk mengekspresikan tema utama atau daya tarik dari sebuah film. Media marketing sebuah produsen film selalu mencantumkan *tagline* film pada judul film yang diproduksinya, selain bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tema utama pada film tersebut, pencantuman *tagline* pada judul film juga bertujuan agar konsumen tertarik untuk menonton film tersebut. *Tagline* film biasanya muncul pada poster-poster film yang sedang diputar di bioskop atau pada sampul kasetnya.

Berikut adalah contoh beberapa *tagline* film berbahasa Inggris yang diambil dari *website* <http://www.impawards.com>:

1. One ring to rule them all (The Lord of the Rings: The Fellowship of the Ring)
2. There are 3.7 trillion fish in the ocean. They're looking for one. (Finding Nemo)
3. The last man on Earth is not alone (I Am Legend)
4. Death doesn't take no for an answer (Final Destination)
5. Expect the impossible again (Mission: Impossible II)

